

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia masih banyak masyarakat sedang menghadapi masalah kemiskinan dari masa ke masa, kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang memerlukan penanganan yang menyeluruh dan memberikan program yang khusus. Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan maka pemerintah Indonesia memberikan Program Keluarga Harapan untuk meminimalisir masyarakat miskin di Indonesia.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mulai melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH.

Dalam pencapaian program keluarga harapan (PKH) ini di perlukan penyuluh sosial sebagai peran pendamping PKH sebagai seorang pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan program keluarga harapan (PKH) dalam hal ini pemerintah melibatkan peran pendamping PKH ini sebagai bentuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan PKH.

Peran pendamping PKH ini yang menjadi penyuluh sosial dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam proses memfasilitasi yang dilakukan oleh peran pendamping untuk berperan membantu, mengarahkan dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan. Mengacu pada hal tersebut, maka peran pendamping adalah orang yang membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan dengan cara memfasilitasinya, peran pendamping ini serangkaian perilaku yang diharapkan membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat.

Program keluarga harapan (PKH) ini di latar belakang karena masih banyaknya Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi, baik dari sisi RTSM maupun dari sisi pelayanan. Pada sisi permasalahan RTSM alasan yang terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah atau merasa biaya pendidikannya sangat tidak mencukupi keluarganya akibat rendahnya pendapatan. Biaya yang tidak dapat dijangkau oleh RTSM atau jarak tempat tinggal dan lokasi pelayanan yang relatif jauh, maka peran pendamping akan membantu dalam pelayanan program keluarga harapan (PKH) untuk memudahkan pengajuan bantuan bersyarat di setiap kecamatan melalui peran pendampingan (PKH).

Dalam Program Keluarga Harapan, kehidupan masyarakat semenjak dilakukan pendataan melalui sensus penduduk pada tahun 2011, sudah berbeda dengan kehidupan masyarakat pada saat ini. Hal itu terjadi karena data dari pemerintah pusat Kementerian Sosial RI yang menjadi rujukan awal dari pendamping dalam melakukan pengajuan data penerima PKH, tidak semua masyarakat mendapatkan bantuan, karena program bantuan PKH yaitu bantuan yang bersyarat dan di berikan bantuan yang berhak mendapatkan bantuan PKH yang memenuhi kriteria yang di ajukan oleh pemerintah.

Diantaranya Undang-Undang Nomer 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pada pasal 1 angka 4 yang dimaksud pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman praktik. Kegiatan penyuluh sosial ini untuk meningkatkan peran pendamping serta masyarakat yang di tandai dengan kemampuan masyarakat mengali dan mengembangkan potensi dan sumber daya masyarakat, membangun jejaring sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial .

Penyuluh sosial sebagai pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dan penanganan sosial dengan Pendampingan PKH merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan sosial, berada dalam bimbingan dan penyuluhan. Penyuluhan sosial sebagai gerak dasar penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Menurut Departemen Sosial (2009), pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.

Kesejahteraan sosial merupakan keadaan seseorang merasa nyaman, tenang, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga di rancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa setempat.

Pada konteks kesejahteraan sosial, penyuluh sosial masyarakat ini merupakan salah satu dari sumber kesejahteraan sosial (UU No 11/2009). Dengan demikian, kehadiran penyuluh sosial dalam mensejahterakan masyarakat dalam posisi ini pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosial dapat di bentuk strategi yang efektif dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui PKH.

Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang di tetapkan menjadi Keluarga Pra Sejahtera, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan pangan, papan, sandang, dan kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Pusat penyuluhan sosial ketika memberikan penyuluhan guna mendukung pelaksanaan dalam mensejahterakan masyarakat sosial. Penyuluh sosial dapat diberikan pembekalan sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya.

- b. Masih kurangnya peran pendamping dalam memberikan penyuluhan sosial
- c. Ketidak efektifannya peran pendamping dalam Pelaksanaan penyuluhan sosial ketika memberikan bimbingan kepada masyarakat yang mendapatkan Bantuan PKH
- d. Masih banyaknya warga RTSM tidak mendapatkan bantuan PKH sehingga menjadi kendala masyarakat kepada peran pendamping PKH dalam memberikan penyuluhan sosial sebagai bentuk kesejahteraan keluarga

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian yang akan di kaji dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti oleh peneliti agar peneliti dapat tersusun dengan baik.

Batasan-batasan masalah yang akan diteliti dalam seputar permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti seperti peran pendamping, kemudian pendampingan penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan PKH untuk mensejahterakan masyarakat.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apa peran pendamping penyuluh sosial dalam mensejahterakan masyarakat dalam program keluarga harapan (PKH) di Karangampel ?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pendampingan untuk mensejahterakan masyarakat melalui PKH di Karangampel ?
- c. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan peran pendamping dalam membantu PKH di Karangampel ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pendamping penyuluhan sosial dalam membantu masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH)
2. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pendampingan PKH dalam mensejahterakan masyarakat
3. Untuk mengetahui hambatan dalam melakukan peran pendamping PKH

### **D. Kegunaan dan Manfaat penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Kajian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan umum khususnya dalam kegunaan secara praktisnya adalah bermanfaat sebagai rujukan dimasa depan supaya dijadikan persiapan sebaik mungkin dalam melakukan proses pendampingan agar lebih terarah, efektif dan efisien. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya terkait dalam peran pendamping program keluarga harapan (PKH).

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Kajian ini mencukupi kebutuhan masyarakat melalui program keluarga harapan kepada masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup manusia.

##### b. Bagi Pemerintah,

Kajian ini dapat membantu masyarakat dengan adanya pendamping maka program keluarga harapan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai keberhasilan program dengan meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan juga pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui peran pendamping PKH.

## E. Kerangka Teori

### 1. Peran

#### a. Definisi Peran

Menurut (Grass Massan) sebagaimana dikutip (David Berry,2003:105) mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut, menurut David Berry, merupakan hubungan dari norma-norma sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan peranan-peranan ini ditentukan oleh norma-norma di masyarakat, artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan lainnya.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Dalam teorinya Biddle & Thomas 2013:224 membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut sebagai berikut :

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

#### b. Jenis- jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen 1992:26, juga memiliki beberapa jenis peran, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
  - 1) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

- 2) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 3) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 4) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu
- 5) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita menjadi contoh, tiru, diikuti
- 6) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

#### c. Fungsi Peran

Menurut J.Dwi Narwoko dan Suyanto (2010:63) yang menyatakan bahwa terdapat fungsi dalam kehidupan sehari-hari atau manfaatnya dalam masyarakat. Adapun fungsi perannya yaitu:

- 1). Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat dalam kaitannya dengan penelitian ini dimana fungsi dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat adalah sebagai pemersatu prinsip.
- 2). Memberi arah pada proses sosialisasi, fungsi sebagai pemberi arah pada proses sosialisasi dalam hal membangun kemandirian masyarakat adalah penting adanya untuk dapat membantu masyarakat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010: 160) peran sebagai seorang pembimbing dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

- a) Memberi arah pada proses sosialisasi
- b) Pewarisan Tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d) Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

## 2. Pendamping Penyuluhan Sosial

### a. Definisi Pendamping Sosial

Menurut Suharto mengatakan bahwa pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri.

Menurut Departemen Sosial (2009), pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan masyarakat bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam emenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendamping sebagai penghubung masyarakat dalam suatu kelembagaan terkait pengembangan masyarakat sejahtera.

### b. Definisi Penyuluhan

Menurut Clear et al tahun 1984 berpendapat bahwa penyuluhan adalah merupakan jenis khusus pendidikan pemecahan masalah (problem solving). Yang berorientasi pada tindakan yang mengajarkan sesuatu, mendemonstrasikan, dan memotivasi. Pengertian penyuluh dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah pemberi penerangan, petunjuk jalan.

Menurut James F. adam 1986: 29 penyuluhan adalah suatu timbal balik antara dua orang individu seseorang membantu yang lain, supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya, dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapi pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Dari beberapa pengertian tersebut penulis mendefinisikan penyuluh sebagai suatu kegiatan mendidik kepada masyarakat, pengetahuan,

informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup semestinya.

c. Penyuluhan Sosial

Menurut Permensos 2014, penyuluhan sosial adalah sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan, maupun pergerakan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat.

Penyuluh dapat di pandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, pondasi ilmiah. Penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioral science*). Di dalamnya sebagai pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Jadi subjek penyuluhan adalah perilaku yang di hasilkan dari proses pendidikan dan atau pembelajaran, proses komunikasi dan sosial.

d. Teknik Penyuluhan Sosial

Menurut (Dinsos 2011:11) Teknik dalam penyuluh sosial dapat di jelaskan seorang penyuluh sosial dapat memberikan teknik penyuluh sosial dengan aktif Berbicara/berkomunikasi, sebagai kemampuan seorang penyuluh sosial dapat berbicara dengan baik di depan umum dan mampu mengkomunikasikan materi yang disampaikan kepada kelompok sasaran sesuai dengan makna yang sesungguhnya. Seseorang penyuluh harus mampu menampilkan figur seorang narator dan dapat mempengaruhi kelompok sasaran. Seseorang penyuluh sosial dapat memberikan motivasi dalam berbicara kepada masyarakat sebagai kemampuan memberikan dorongan dan mempengaruhi semangat dan kemauan kelompok sasaran sehingga mau melaksanakan apa yang disampaikan dan mengemas materi secara sistematis sehingga menjadi jelas dan menarik bagi kelompok sasaran sehingga mau melaksanakan apa yang disampaikan.

Teknik dalam penyuluhan sosial dalam penyajian materi sebagai kemampuan untuk menyampaikan dan mengemas materi secara sistematis sehingga menjadi jelas dan menarik bagi kelompok sasaran. Teknik penyuluh sosial dalam pemilihan dan penggunaan alat bantu, kemampuan ini dapat menentukan dan memanfaatkan atau menggunakan alat bantu penyuluhan yang dapat mendukung penyampaian materi yang disajikan, seperti infocus, gambar dan lain sebagainya.

Seorang penyuluh sosial dalam teknik *Timing*, yaitu sebagai kemampuan untuk mengatur atau menyusun jadwal serta mengatur waktu pelaksanaan dan kelompok sasaran tidak merasa bosan. Fokus merupakan kemampuan untuk memusatkan materi penyuluhan sehingga terkait dengan permasalahan yang sesungguhnya. Teknik Observasi, Evaluasi yaitu sebagai bentuk kesimpulan atau pengulangan informasi agar masyarakat dapat di terima apa yang di sampaikan.

e. Prinsip dan Fungsi Penyuluhan Sosial

Menurut Dahama dan Bhatnagar (1980), Beberapa kondisi terkait dengan penyuluhan, yaitu :

- 1) Minat dan Kebutuhan, dalam melakukan penyuluhan berdasarkan minat dan kebutuhan warga sasaran
- 2) Organisasi Masyarakat Bawah, target penyuluhan harus sampai pada organisasi masyarakat bawah
- 3) Keagamaan Budaya, melakukan penyuluhan yang harus menyesuaikan atau mengetahui budaya warga sasaran
- 4) Perubahan Budaya , penyuluhan sosial harus memberikan perubahan budaya. Misalnya, budaya mencangkul menjadi menggunakan traktor.
- 5) Kerjasama dan Partisipasi, Dalam melakukan penyuluhan seseorang penyuluh harus bisa bekerjasama dengan warga sasaran dan menjadikan atau mengkondisikan agar warga sasaran dapat ikut andil atau berpartisipasi dalam penyuluhan.

Fungsi Penyuluh sosial memiliki berbagai 4 Fungsi menurut (Amanah,2009) yaitu :

- a) Fungsi (*Preventif*) Artinya penyuluhan sosial ditunjukkan untuk meniadakan timbulnya problema sosial yang baru
- b) Fungsi (*Kuratif/Rehabilitatif*) Artinya penyuluhan sosial ditunjukkan untuk menanggulangi problema sosial yang telah timbul
- c) Fungsi Pengembangan (*Devalopment*) Artinya penyuluhan sosial ditunjukkan untuk usaha pengembangan masyarakat
- d) Fungsi Penunjang (*Supportif*) Artinya penyuluh sosial tidak hanya ditunjukkan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor yaitu pertanian, kependudukan, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan sosial.

### **3. Kesejahteraan Masyarakat Melalui PKH**

#### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Wibhawa, 2010: 25) kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan yang sejahtera, baik secara fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya perbaikan-perbaikan dari penyakit-penyakit sosial tertentu. Kesejahteraan atau sejahtera secara umum menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Menurut (Soeharto, 2005: 2)Kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda meskipun substansinya tetap sama, kesejahteraan sosial pada intinya mencangkup tiga konsepsi yaitu:

- 1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan social

- 2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan
- 3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Menurut Friedlander (dalam Sumarnonugroho, 1994: 31) menyatakan bahwa:Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasi daripada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dansosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan danmeningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 (dalam Sumarnonugroho, 1994:33) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin.Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

b. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Soetjipto (1992) bahwa kesejahteraan keluarga lahir karena adanya kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan keluarga sendiri adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhanjasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius didalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi

secara bersama oleh keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

Menurut BKKBN adalah sebuah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik dari segi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Konsep tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera.

c. Pengertian PKH

Menurut Dwi Heru Sukco: (2016). Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik. Program keluarga harapan (PKH) merupakan perlindungan sosial yang berbentuk bantuan sosial bersyarat berbasis rumah tangga miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan.

**F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk bantuan PKH, peranpendamping PKH serta dampak PKH terhadap keluarga miskin di Kecamatan Karangampel. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bantuan PKH yaitu bantuan uang tunai PKH dan jaminan sosial kesehatan, jaminan pendidikan, bantuan pangan nontunai, beras sejahtera dan bantuan-bantuan lainnya baik yang dibiayai dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Dalam peran pendamping PKH suatu proses fasilitasi yang dilakukan oleh para pendamping untuk berperan membantu, mengarahkan dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan. Mengacu pada hal tersebut, maka pendamping sebagai penyuluh sosial dalam membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan dengan cara memfasilitasinya, peran pendamping ini serangkaian perilaku yang diharapkan membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Namun disisi lain masih ada masyarakat yang bermental miskin dan merasa perlu dibantu oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya padahal kondisi secara fisik dianggap mampu oleh lingkungan sekitarnya. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat pertama di Indonesia, merupakan cara baru untuk penanggulangan kemiskinan sekaligus pemutusan rantai kemiskinan generasi yang akan datang. Berbagai studi telah dilakukan untuk melihat dampak program ini. Secara umum studi-studi tersebut menunjukkan bahwa PKH memiliki dampak yang positif.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yaitu yang pertama meringankan beban pengeluaran RTSM dan dapat membantu keluarga yang menjadi peserta PKH untuk membiayai anak sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dampak positif yang paling utama dari pemberian bantuan Program Keluarga Harapan yaitu pengurangan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Itulah alasan mereka mengatakan bahwa dampak yang paling utama yaitu mengurangi beban mereka dalam hal mengakses pendidikan anak-anaknya sekolah di tingkat SD, SMP, SMA.

Dampak positif yang kedua yaitu meningkatkan partisipasi pemeriksaan kesehatan anak balita dan kesejahteraan sosial untuk memastikan pemberian asupan gizi untuk lansia dan disabilitas. Jadi menurut hasil penelitian dari dampak yang pertama dan kedua dapat dikatakan bahwa pemberian bantuan

Program Keluarga Harapan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin ini sangat membantu dalam hal biaya pendidikan dan kesehatan. Karena salah satu faktor yang paling utama bagi Rumah Tangga Sangat Miskin tidak menyekolahkan anaknya adalah karena faktor ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini bisa mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Bisa memeriksakan kesehatan anak balita, dan memastikan pemberian asupan gizi lansia dan disabilitas. Dari pemaparan di atas bahwa setelah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan aspek pendidikan dan kesehatan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin mengalami perubahan. Terbuktinya dengan kondisi sosial peserta PKH yang saat ini mengalami perubahan dibidang pendidikan dan kesehatan yang lebih layak. Mengingat bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara optimal.

Maka penyuluh sosial membantu membangun masyarakat dapat di berikan informasi yang disampaikan dalam penyuluh sosial untuk membantu masyarakat mengikuti dalam program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai topik yang hampir sama dengan penelitian ini, penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Dalam penelitiannya Dewi walahe (2019) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendamping program keluarga harapan” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi program keluarga harapan (PKH) kecamatan belum optimal. Hal ini terutama terlihat dari komunikasi, setelah melakukan penelitian bahwa komunikasi dalam implementasi

Program keluarga harapan di Kecamatan Kesena padang masih belum maksimal. Perlu adanya sosialisasi yang lebih baik lagi, misalnya dengan melakukan penyuluhan dan pemasangan spanduk sehingga informasi tentang

program keluarga harapan sampai ke pelosok-pelosok desa. Sumber daya sudah cukup baik namun dalam hal ini sumber daya manusia perlu ditingkatkan lagi. Di posisi dalam ini masih kurang dalam aspek insentif sehingga perlu untuk ditambahkan. Struktur birokrasi masih terkendala dalam aspek fragmentasi sehingga membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat baik itu masyarakat yang menjadi sasaran bantuan maupun pelaksana program ini.

Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi (2016) dengan judul “analisis implementasi program keluarga harapan (PKH) terhadap keluarga sangat miskin (KSM) penerima bantuan (studi kasus di kecamatan gunung sugih lampung tengah)” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi PKH di Kecamatan Gunung Sugih Tahun 2011-2014 meliputi: aspek input berupa penetapan rumah tangga sasaran (RTS) aspek proses berupa kegiatan pertemuan awal dan validasi, pembukaan, kelompok dan pemutakhiran data serta aspek output berupa verifikasi komitmen, dan penyaluran bantuan telah berjalan sesuai ketentuan PKH salah satu faktor pendukung implementasi meliputi : Aspek communication berupa dukungan kelembagaan PKH yang telah berjalan efektif, aspek dispositions berupa kebijakan alokasi dana sharing PKH serta aspek resources berupa komitmen dan kapabilitas implementor program.

Hambatan Implementasi dengan cara penetapan rumah tangga sasaran (RTS) akibat sumber data yang tidak akurat. Pemutakhiran data akibat tidak terpenuhinya sebagian prasyarat administratif, keterlambatan verifikasi komitmen akibat kinerja oknum petugas pendamping PKH yang kurang optimal. Kualitas PKH dinilai lebih baik jika dibandingkan bantuan langsung lainnya seperti PSKS/BLSM.

Kemudian ada Dalam penelitian Shellayulia Rosalina (2018) dengan judul “Pelaksana Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Galiyah Kota Semarang yakni sebagai target penetapan sasaran

calon penerima PKH dalam penetapan lokasi penerima program keluarga harapan proses persiapan pertemuan awal dan validasi penyaluran bantuan pembentukan kelompok peserta program keluarga Harapan.

Dalam penelitiannya Syahriani (2016) dengan judul “Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan RTSM terhadap PKH bahwa rumah tangga sangat miskin telah mengetahui pengertian, tujuan, dan kepesertaan PKH. Kontribusi program keluarga harapan (PKH) dalam pendidikan siswa kurang mampu di Desa Mariomarioja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah pemberian uang tunai kepada Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) untuk biaya pendidikan anak-anak rumah tangga sangat miskin.

Pemberian bantuan ini mampu meringankan beban pengeluaran bagi rumah tangga sangat miskin (RTSM), dan anak-anak rumah tangga sangat miskin dapat menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun, dan peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Selanjutnya ada dalam penelitian terdahulu dalam penelitiannya Kartiawati (2017) dengan judul “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan ditinjau dari perspektif ekonomi islam dalam penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas PKH yang diukur melalui lima yang tidak terpenuhi oleh PKH di kampung Bonglai, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak tepatnya penerimaan bantuan dalam mengelola / mengalokasikan dana yang di terima. Sehingga PKH yang sudah berjalan selama empat tahun di kampung Bonglai masing-masing kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan di kampung bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum terdata oleh PKH.

Berikut ini ringkasan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

**Tabel 1.1**

No.	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Dewi Walaha (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kinerja Pendampingan PKH	1. Tempat, waktu, dan lokasi 2. Judul penelitian 3. Pendekatan penelitian	1. Metode kualitatif 2. Sosialisasi 3. Observasi dan wawancara 4. Kinerja pendamping PKH
2.	Slamet Riyadi (2016)	Analisis Implementasi Program Keluarga Sangat Miskin (KSM)	1. Tempat, waktu, dan lokasi 2. Judul penelitian 3. Pendekatan penelitian	1. Metode kualitatif 2. Sosialisasi 3. Wawancara dan observasi
3.	Shella Yulia R. (2016)	Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan	1. Tempat, waktu, dan lokasi 2. Judul penelitian	1. Metode kualitatif 2. Sosialisasi 3. Wawancara dan observasi 4. Pendekatan penelitian
4.	Syahriani (2016)	Kontribusi PKH dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu	1. Tempat, waktu, dan lokasi 2. Judul penelitian	1. Metode kualitatif 2. Sosialisasi 3. Wawancara dan observasi 4. Pendekatan penelitian

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sugiyono mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan yang tidak langsung untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu melakukan analisis hanya sampai pada paraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di lapangan masyarakat dikecamatan karangampel dan rencana waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan dan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September.

#### b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan rumah salah satu pendamping PKH yang ada di kecamatan Karangampel.

### **3. Penentuan Sumber Informasi/Informan**

Hendrarso dalam Suyanto menjelaskan bahwa subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian lebih selektif, guna membangun generalisasi teoritik. Pada ini peneliti menggunakan teknik sampling sebagaimana pendapat Nasution bahwa purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

### **3. Unit Analisis**

Unit analisis memiliki arti sebagai sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan fokus yang diteliti. Untuk itu, unit analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mensejahterakan masyarakat melalui program keluarga harapan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Margono (2005: 158) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap program keluarga harapan (PKH) di Karangampel.

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dengan maksud memperoleh gambaran empirik pada hasil temuan. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena yang ada.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2002: 317) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara langsung secara mendalam (*interview*), yakni suatu dialog/tanya jawab yang penulis lakukan terhadap narasumber sebagai informan secara mendalam untuk memperoleh data primer yang objektif dan faktual tentang permasalahan yang diteliti.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam tentang berbagai hal yang diperlukan, juga untuk merespon berbagai pendapat untuk melihat sejauh mana proses pelayanan kepada masyarakat berjalan. Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian adalah semua komponen yang berhubungan dan terlibat dalam program keluarga harapan (PKH) di Karangampel. Peneliti menggunakan teknik penarikan sampel pada populasi berupa teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan tujuan tertentu, sesuai dengan data yang dibutuhkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil

penelitian dari observasi atau wawancara, akan semakin dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada (Sugiyono, 2011: 329).

## **6. Teknik Analisis Data**

Semua data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Artinya, untuk analisis data tidak dipergunakan model uji statistik melainkan lebih ditujukan model penyajian deskriptif. Ada tiga komponen dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007:286).

- a. Reduksi data Sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan abstraksi data dari catatan lapangan. Data ini dikelompokkan sesuai dengan masalah yang dikaji. Proses reduksi data berlangsung selama penelitian ini berlangsung.
- b. Penyajian data untuk membandingkan dan menghubungkan semua data primer yang ditemukan di lapangan dengan data sekunder, yaitu data yang diperoleh di kepustakaan.
- c. Penarikan kesimpulan, kesimpulan ini dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh dari data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (buku-buku, internet, jurnal). Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap data dan pematangan hasil yang diperoleh, maka dilakukan penafsiran ulang terhadap kesimpulan.

## **I. Sistematika Penelitian .**

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami penelitian ini maka peneliti menyusun beberapa sistematika pembahasan yang dimulai dari bab satu sampai dengan bab terakhir penelitian ini. Berikut sistematika pembahasannya:

**BAB I** : Awal mula di mulainya sebuah penelitian karena pada bab 1 ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, Pertanyaan Peneliti, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini tentang landasan teori menguraikan tentang pengertian peran, Jenis peran, fungsi peran, pengertian pendamping penyuluh sosial, teknik penyuluh sosial, fungsi penyuluh sosial, pengetahuan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan sosial.

BAB III: Bab ini tentang metode pelaksanaan penelitian dan menggambarkan secara lengkap tentang profil, tujuan, struktur kelembagaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan visi misi.

BAB IV : Peran pendamping penyuluh sosial dalam membantu masyarakat melalui PKH di Karangampel, meliputi peran pendamping PKH agar pelaksanaan pendampingan berjalan dengan efektif dan proses pelaksanaan pendampingan PKH dalam kegiatan pertemuan dan kendala dalam pelaksanaan pendampingan PKH

BAB V : Kesimpulan dan Saran

### J.Rencana Waktu Penelitian

Rencana waktu penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel. 1.2**

No.	Kegiatan	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Pengajuan Proposal								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Analisis Data								
6.	Penyusunan Laporan								

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Pendamping Penyuluh Sosial**

##### **1. Definisi Peran Pendamping**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa peran mempunyai arti pemain sandiwara (Film), tukang lawak pada permainan, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Bryant dan White dalam Amira (2012:9) mendefinisikan sebagai suatu deskripsi pekerjaan untuk seseorang atau individu yang mengandung harapan-harapan tertentu yang tidak memperdulikan siapa yang menduduki suatu posisi tersebut. Artinya pendapat diatas menjelaskan bahwa peran adalah suatu deskripsi pekerjaan atau tugas seseorang yang di dalamnya mengandung harapan-harapan teradap orang-orang yang menduduki posisi tersebut.

Menurut Narwoko & Suyanto (2006: 158-159) Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, suatu peran. Ada 3 hal yang mencangkup suatu peran yaitu sebagai berikut :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat .

Dalam penjelasan tersebut diatas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran merupakan kewajiban dan keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu pada suatu masyarakat. Menurut Soekanto (2002:243) peran